

Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Pulau Jawa

Sodik Dwi Purnomo^{1*)}, Yustika Larasati²⁾ Damar Jati³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

*email: sodikdwipurnomo@yahoo.com

Article Information

Submit: 17-07-2025

Revised: 24-08-2025

Accepted: 21-09-2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di 119 kabupaten/kota Pulau Jawa periode 2018–2024 dengan lima indikator: angka harapan hidup perempuan (AHHP), rata-rata lama sekolah perempuan (RLSP), tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP), sumbangan pendapatan perempuan (SPP), dan perempuan sebagai tenaga profesional (PTP). Analisis menggunakan regresi data panel *fixed effects* dengan *robust standard error*. Hasil menunjukkan RLSP dan PTP berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan SPP berpengaruh positif signifikan pada taraf 10%. Sementara itu, AHHP dan TPAKP berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dan variabel kontrol COVID-19 berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan dan profesionalisme perempuan serta perlunya strategi pembangunan yang responsif gender.

Kata kunci: Data panel, Kesetaraan gender, Pertumbuhan ekonomi, Perempuan.

Abstract

This study examines the effect of gender equality on economic growth across 119 districts/municipalities in Java during the 2018–2024 period, employing five indicators: female life expectancy (AHHP), average years of schooling for women (RLSP), female labor force participation rate (TPAKP), women's income contribution (SPP), and women in professional occupations (PTP). The analysis applies panel data regression using a fixed-effects model with robust standard errors. The results indicate that RLSP and PTP exert a significant positive effect on economic growth, while SPP demonstrates a positive effect significant at the 10% level. In contrast, AHHP and TPAKP exhibit significant negative effects, and the COVID-19 control variable likewise exerts a significant negative effect. These findings underscore the importance of women's education and professional engagement, as well as the need for gender-responsive development strategies.

Keywords: Economic growth, Gender equality, Panel data, Women.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama perkembangan suatu negara karena mencerminkan kemampuan dalam meningkatkan produksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Loayza & Pennings (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas peluang pendapatan, serta menurunkan kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan akumulasi modal. Selanjutnya, Dang (2024) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui lima dimensi, yaitu ketimpangan pendapatan, tingkat kriminalitas, pendidikan, kesehatan, dan emisi karbon. Sejumlah penelitian konsisten menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Temuan tersebut diperkuat oleh temuan Purnomo (2019), Mufidah *et al.* (2022), Hanifah & Hanifa (2021), Wonok *et al.* (2022), serta Dalimunthe *et al.* (2022) yang masing-masing membuktikan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan pengangguran, sebagaimana (Nurahmi *et al.* 2024; Radila *et al.* 2021; Yuniarti & Imaningsih, 2022; dan Hadi *et al.* 2022).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor makro yang bersifat eksternal maupun internal. Studi menunjukkan bahwa harga minyak dunia, ekspor, serta suku bunga

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara impor, inflasi, dan jumlah uang beredar justru menekan laju pertumbuhan (Herbowo *et al.* 2023). Pada tingkat regional, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah, kekayaan yang dipisahkan, serta komponen lain-lain PAD juga terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi, meskipun retribusi daerah tidak berpengaruh (Jati, *et al.* 2023). Selain itu, penelitian di Kawasan Barat Indonesia mengungkapkan bahwa infrastruktur kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan panjang jalan dan investasi dalam negeri justru berpengaruh negatif, sementara investasi asing langsung berpengaruh positif (Zumaeroh, *et al.* 2023).

Lebih lanjut, faktor investasi dan kualitas SDM juga berperan penting. Penelitian menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif signifikan, sedangkan investasi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif meski tidak signifikan secara konsisten (Purnomo *et al.* 2024). Pada konteks Jawa, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, namun IPM justru berpengaruh negatif signifikan, yang berarti peningkatan kualitas manusia mampu menekan disparitas (Jati & Purnomo, 2023). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti perdagangan internasional dan harga komoditas, tetapi juga oleh kapasitas fiskal daerah, infrastruktur, investasi, serta kualitas sumber daya manusia. Keterkaitan antara pertumbuhan, ketimpangan, dan kualitas SDM inilah yang menjadi paradoks pembangunan di Pulau Jawa, di mana dominasi investasi belum sepenuhnya diiringi dengan pemerataan kualitas modal manusia.

Ketimpangan pembangunan menjadi isu penting di Pulau Jawa yang meskipun telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi nasional dan lokasi utama investasi infrastruktur, belum sepenuhnya berhasil mengembangkan kualitas modal manusianya secara merata. Fokus pembangunan yang dominan pada aspek fisik berisiko mengabaikan kontribusi krusial modal manusia, khususnya perempuan, dalam menopang pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, memahami dinamika pembangunan manusia dari perspektif gender menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Elvina, 2020; dan Zhenzhen, 2022).

Tabel 1. Akses terhadap Pendidikan dan Ketenagakerjaan Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2024

Provinsi	RLS		TPAK		Tenaga Profesional	
	L	P	L	P	L	P
DKI Jakarta	11.83	11.19	79.95	50.24	51.96	48.04
Jawa Barat	9.19	8.55	84.51	50.59	54.21	45.79
Jawa Tengah	8.43	7.63	85.66	61.82	50.25	49.75
D I Yogyakarta	10.22	9.63	83.27	66.59	47.51	52.49
Jawa Timur	8.74	7.84	86.52	60.64	49.27	50.73
Banten	9.6	8.86	82.95	48.9	54.3	45.7

L: Laki-Laki; P: Perempuan; RLS: rata-Rata Lama Sekolah; TPAK: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Sumber: BPS Indonesia, data di olah (2025)

Tabel 1 menunjukkan disparitas akses pendidikan dan ketenagakerjaan antara laki-laki dan perempuan di provinsi-provinsi Pulau Jawa. Data memperlihatkan bahwa meskipun perempuan merupakan hampir separuh populasi, mereka masih tertinggal dalam capaian pendidikan, memiliki tingkat partisipasi kerja yang jauh lebih rendah, dan belum sepenuhnya setara dalam posisi kerja profesional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa potensi sumber daya manusia dari kelompok perempuan belum sepenuhnya dioptimalkan. Padahal, perempuan yang sehat, berpendidikan, dan

berdaya secara ekonomi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sejalan dengan teori modal manusia (Becker, 1993) dan perspektif *gender and development* (Kabeer, 1999), berbagai penelitian telah menyoroti peran kesetaraan gender dalam pertumbuhan ekonomi melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan partisipasi kerja. Dalam aspek kesehatan, Angka Harapan Hidup Perempuan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sulisto *et al.* 2023; Adika & Rahmawati, 2021; Firmansyah & Sihalohe 2021), meskipun beberapa penelitian menunjukkan efek negatif ketika tidak diimbangi dengan pendidikan dan pekerjaan layak (Anggraeni *et al.* 2022; Padang *et al.* 2019). Pada dimensi pendidikan, sebagian besar studi menemukan pengaruh positif signifikan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi (Lusiarista & Arif, 2022 dan Deris *et al.*, 2022), namun ada pula temuan yang mengindikasikan dampak negatif karena kesenjangan produktivitas tenaga kerja (Nabiel, 2021 dan Anggraeni *et al.*, 2022).

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pasar kerja melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan umumnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Nisaurohmah *et al.* 2025 dan Deris *et al.*, 2022), meskipun beberapa studi menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan (Atinna *et al.* 2024 dan Hidayah & Rahmawati, 2020). Dari sisi kontribusi pendapatan, sejumlah penelitian konsisten menemukan bahwa Sumbangan Pendapatan Perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian (Lusiarista & Arif, 2022; Sulisto *et al.* 2023). Sementara itu, pada dimensi profesional, perempuan yang bekerja di posisi strategis dan teknis terbukti dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Purba & Wahyuningsi, 2023), meskipun masih ada penelitian yang menemukan hasil tidak signifikan (Lulu *et al.* 2024 dan Aula & Adiputra, 2024).

Namun demikian, sebagian besar studi mengenai kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi masih didominasi skala nasional maupun internasional, dengan kajian regional yang relatif terbatas. Kajian khusus di Pulau Jawa menjadi relevan karena wilayah ini menghadapi paradoks antara peran sebagai pusat pertumbuhan ekonomi nasional dengan masih terjadinya kesenjangan gender dalam pendidikan, partisipasi kerja, dan representasi profesional. Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana perempuan benar-benar berkontribusi terhadap pertumbuhan di level daerah. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis berbasis kabupaten/kota di Pulau Jawa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dibandingkan studi berskala nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Pulau Jawa pada periode 2018–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari 85 kabupaten dan 34 kota di Pulau Jawa. Variabel penelitian terdiri dari pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP), Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP), dan Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PTP) sebagai variabel independen, serta dummy Covid-19 sebagai variabel kontrol. Data penelitian diperoleh dari publikasi BPS Indonesia.

Periode penelitian ditetapkan pada 2018–2024 dengan pertimbangan ketersediaan data indikator gender yang relatif konsisten sejak 2018. Rentang waktu ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika pertumbuhan ekonomi dalam tiga fase, yaitu sebelum pandemi, selama pandemi, dan setelah pandemi COVID-19. Pemilihan periode tersebut berimplikasi pada potensi bias, mengingat pandemi menimbulkan guncangan ekonomi yang signifikan. Untuk mengurangi bias, penelitian ini memasukkan variabel dummy COVID-19 sebagai variabel kontrol.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Unit
Pertumbuhan Ekonomi	Laju pertumbuhan PDRB ADHK dari tahun ke tahun.	Persen
Angka Harapan Hidup Perempuan	Angka Harapan Hidup Perempuan merupakan rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.	Tahun
Rata-rata Lama Sekolah Perempuan	Jumlah tahun belajar yang ditempuh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal, tidak termasuk hitungan tahun yang mengulang.	Tahun
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	Ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan.	Persen
Sumbangan Pendapatan Perempuan	Proporsi pendapatan yang diperoleh perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga.	Persen
Perempuan sebagai Tenaga Profesional	Proporsi perempuan yang berada di posisi Manager, Profesional, Administrasi, Teknisi	Persen
Dummy Covid	Variabel semu untuk mengontrol pengaruh pandemi COVID-19	0 dan 1

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan model data panel. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHHP_{it} + \beta_2 RLSP_{it} + \beta_3 TPAKP_{it} + \beta_4 SPP_{it} + \beta_5 PTP_{it} + \beta_6 d_COVID_{it} + e$$

dengan:

- PE_{it} : pertumbuhan ekonomi pada wilayah i dan waktu t
 β_0 : intersep atau konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$: koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas
 β_5, β_6
 $AHHP_{it}$: Angka Harapan Hidup Perempuan pada wilayah i dan waktu t
 $RLSP_{it}$: Rata-rata Lama Sekolah Perempuan pada wilayah i dan waktu t

- $TPAKP_{it}$: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada wilayah i dan waktu t
 SPP_{it} : Sumbangan Pendapatan Perempuan pada wilayah i dan waktu t
 PTP_{it} : Perempuan sebagai Tenaga Profesional pada wilayah i dan waktu t
 d_COVID_{it} : Dummy pandemi COVID-19 (1 = 2020,2021, 0 = 2018-2019, 2022-2024)
 e : *error term*
 i : indeks wilayah (kabupaten/kota) di Pulau Jawa
 t : indeks waktu (tahun 2018-2024)

Analisis dilakukan dengan mengestimasi model terbaik, *common effect*, *fixed effect* atau *random effect model*. Setelah itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji model terbaik dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Tabel 3 mencakup hasil uji *Chow* dan uji *Hausman*.

Tabel 3 Hasil Uji Pemilihan Model

Jenis	Probabilitas	Keputusan
Uji <i>Chow</i>	0.0000	FEM
Uji <i>Hausman</i>	0.0259	FEM

Sumber: data diolah

Tabel 3 berisi hasil pengujian model terbaik yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa pada Uji *Chow* dan Uji *Hausman* diperoleh model terbaik yaitu *fixed effect model*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier*. Setelah menentukan model terbaik, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji, didapatkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya residual data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, mengingat jumlah observasi dalam penelitian ini cukup besar, pelanggaran terhadap asumsi normalitas residual dapat ditoleransi berdasarkan Central Limit Theorem (CLT) (Tinungki, 2007).

Suatu model regresi dikatakan tidak lolos asumsi multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi (Basuki, 2018). Setelah dilakukan uji *Korelasi Pearson*, dapat diketahui hasil uji dengan nilai $r < 0,80$ dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dijalankan dengan Uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keputusan
AHHP	0.186	Lolos
RLSP	0.037	Tidak lolos
TPAKP	0.242	Lolos
SPP	0.001	Tidak lolos
PTP	0.379	Lolos

Setelah dilakukan uji *Glejser* sebagaimana pada Tabel 4, diketahui terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel RLSP sebesar 0,037 dan variabel SPP sebesar 0,001. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu metode yang umum digunakan adalah penggunaan *robust standard error (Robust SE)*, yang dapat memberikan estimasi *standar error* yang tetap valid meskipun asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu, regresi dilanjutkan dengan menerapkan pendekatan *vce(cluster id)* pada model *fixed effect* menggunakan Stata, yang tidak hanya mengatasi heteroskedastisitas, tetapi juga memperhitungkan potensi autokorelasi dan ketergantungan dalam kluster data panel (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 5 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	<i>Robust Std. Error</i>	t statistik	Nilai Prob.
AHHP	-0.83959	0.17899	-4.69	0.000
RLSP	1.089447	0.2686316	4.06	0.000
TPAKP	-0.0383419	0.0180443	-2.12	0.036
SPP	0.2005479	0.116017	1.73	0.086
PTP	0.447578	0.0116042	3.86	0.000
d_covid	-4.582613	0.0928022	-49.38	0.000
_cons	52.56369	11.07959	4.74	0.000
<i>R-squared Within</i>	= 0.5596			
F(6,118)	= 479,07			
Prob > F	= 0.0000			

Berdasarkan hasil pada tabel 5, persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$PE = 52,56369 - 0,83959AHHP + 1,089447RLSP - 0,03834TPAKP + 0,200547SPP + 0,44757PTP - 4,58261d_COVID \dots\dots\dots(2)$$

Pada penelitian ini, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PTP), dan Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) dan Dummy COVID berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. AHHP memiliki nilai koefisien sebesar -0.83959, artinya kenaikan 1 tahun angka harapan hidup perempuan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,83959%, ceteris paribus. RLSP memiliki nilai koefisien sebesar 1,089447 artinya kenaikan 1 tahun rata-rata lama sekolah perempuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,089447%, ceteris paribus. TPAKP dengan koefisien regresi sebesar -0.03834 artinya kenaikan 1% tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,03834%, ceteris paribus.

SPP dengan koefisien regresi sebesar 0,200547 artinya kenaikan 1% sumbangan pendapatan perempuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,200547%. PTP memiliki koefisien regresi sebesar 0.44757 artinya kenaikan 1% proporsi perempuan sebagai tenaga profesional mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,44757%. Sementara itu, nilai koefisien regresi dummy Covid sebesar -4,58261 artinya selama periode Covid pertumbuhan ekonomi menurun rata-rata 4,58261% dibanding tahun normal, ceteris paribus. Hasil perhitungan analisis regresi data panel menunjukkan nilai R-squared within sebesar 0,5596 atau 55,96%. Hal ini berarti bahwa 55,96% variasi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Pulau Jawa dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model (AHHP, RLSP, TPAKP, SPP, PTP, dan Dummy Covid). Sementara itu, sisanya sebesar 44,04% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

1. Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Temuan ini tidak sejalan dengan Todaro & Smith (2010) maupun berbagai studi empiris Sulisto *et al.* (2023); Adika & Rahmawati, (2021); Firmansyah & Sihalohe. (2021); Kuranto & Arif, (2023); dan Nabel, (2021) yang menekankan bahwa kesehatan dan umur panjang perempuan seharusnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendukung pembangunan ekonomi. Namun demikian, hasil ini mendukung pandangan Anggraeni *et al.* (2022) dan Padang *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan harapan hidup perempuan bisa menjadi hambatan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan akses ke pekerjaan layak. Dengan demikian, peningkatan AHHP di Pulau Jawa belum sepenuhnya memberi kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan integrasi kebijakan kesehatan dengan strategi peningkatan keterampilan dan partisipasi produktif perempuan agar potensi demografi ini benar-benar mendorong pembangunan berkelanjutan.

2. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan Solow-Swan yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai akumulasi modal manusia yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, kesejahteraan keluarga, serta pembangunan jangka panjang. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Lusiarista & Arif (2022), Deris *et al.* (2022), Adika & Rahmawati (2021), Yuslin & Irfan (2022), dan Kuranto & Arif (2023) yang menegaskan bahwa peningkatan pendidikan perempuan memberi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, beberapa studi seperti Nabel (2021) dan Anggraeni *et al.* (2022) menemukan hasil berbeda karena ketimpangan struktural di pasar kerja yang membatasi akses perempuan pada pekerjaan sesuai kualifikasinya. Kondisi ini menegaskan bahwa manfaat pendidikan hanya akan optimal jika diiringi dengan perluasan kesempatan kerja yang setara. Dengan demikian, hasil positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi pendidikan perempuan di Pulau Jawa sudah mulai berkontribusi nyata, tetapi tetap diperlukan kebijakan yang menghubungkan capaian pendidikan dengan ketersediaan lapangan kerja berkualitas agar pertumbuhan ekonomi lebih inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan Purnamasari (2024), pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam pasar kerja belum sepenuhnya memberi kontribusi yang konstruktif terhadap perekonomian daerah. Hal ini selaras dengan penelitian Anggraeni *et al.* (2022), Atinna *et al.* (2024), serta Hidayah & Rahmawati (2020) yang menyimpulkan bahwa kesetaraan gender dalam ketenagakerjaan belum cukup signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi karena perempuan masih banyak terserap di sektor informal, pekerjaan berupah rendah, atau aktivitas yang kurang mencerminkan kontribusi produktif. Pandangan ini juga diperkuat oleh Kabeer (2012) yang menekankan bahwa partisipasi perempuan tidak cukup diukur secara kuantitatif, sebab keterlibatan dalam pekerjaan yang kurang produktif tidak akan memberi nilai tambah berarti bagi perekonomian.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan lain yang menekankan kontribusi positif TPAPK. Misalnya, Nisaurrohman dkk. (2025), Deris *et al.* (2022), Hartono *et al.* (2023), dan Aula & Adiputra (2024) yang menegaskan bahwa peningkatan keterlibatan perempuan dalam dunia kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama ketika partisipasi tersebut terjadi di sektor formal atau bidang pekerjaan yang bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, meskipun secara teori partisipasi perempuan dalam angkatan kerja seharusnya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, hasil empiris di Pulau Jawa menunjukkan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya terealisasi akibat dominasi perempuan di sektor informal dan keterbatasan akses terhadap pekerjaan produktif.

4. Pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) berpengaruh positif signifikan pada taraf signifikansi 10%, terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Artinya, peningkatan kontribusi pendapatan perempuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kontribusi pendapatan perempuan dapat diartikan sebagai peningkatan peran produktif perempuan di sektor ekonomi, sehingga memperluas basis pertumbuhan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Lusiarista & Arif (2022), Sulisto Sumbangan Pendapatan Perempuan. (2023), serta Azizia *et al.* (2021) yang menemukan pengaruh positif signifikan SPP terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah lain. Dengan demikian, bukti empiris ini menegaskan bahwa penguatan peran ekonomi perempuan, melalui perluasan akses ke sektor formal, peningkatan produktivitas, dan pengurangan kesenjangan upah, berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

5. Pengaruh Tenaga Profesional terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PTP) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan Solow-Swan yang menekankan pentingnya kualitas modal manusia. Perempuan yang masuk ke sektor profesional umumnya

memiliki keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi langsung pada produktivitas daerah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Purba & Wahyuningsi (2023), meskipun ada studi lain seperti Lulu *et al.* (2024) dan Aula & Adiputra (2024) yang menemukan hasil berbeda. Namun, secara umum penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan peran perempuan dalam pekerjaan profesional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan perempuan (RLSP), kontribusi pendapatan perempuan (SPP), dan keterlibatan perempuan di sektor profesional (PTP) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sebaliknya, angka harapan hidup perempuan (AHHP) dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) justru berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan dan pekerjaan perempuan menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan, sementara peningkatan umur panjang dan partisipasi kerja tanpa diimbangi kualitas produktif dapat menimbulkan efek sebaliknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan model pertumbuhan Solow-Swan yang menekankan pentingnya kualitas modal manusia. Namun, hasil berbeda dari pandangan umum bahwa peningkatan partisipasi kerja perempuan secara kuantitatif selalu berdampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, jenis pekerjaan, serta sektor keterlibatan, bukan semata jumlah partisipasi.

Implikasi kebijakan yang dapat ditarik adalah perlunya strategi pembangunan yang tidak hanya memperpanjang usia harapan hidup, tetapi juga memastikan perempuan memiliki keterampilan dan akses pada pekerjaan yang lebih produktif. Pemerintah perlu memperluas akses pendidikan menengah dan tinggi bagi perempuan, merancang kebijakan pasar kerja yang ramah gender, dan memperkuat dukungan terhadap partisipasi di sektor formal dan profesional. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan periode analisis yang relatif singkat dan indikator gender yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah cakupan waktu dan variabel lain yang dapat menangkap kontribusi perempuan secara lebih komprehensif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah di Pulau Jawa perlu merancang kebijakan pembangunan yang lebih responsif gender, terutama dengan memperkuat akses pendidikan menengah dan tinggi bagi perempuan serta membuka peluang partisipasi mereka di sektor formal dan profesional. Pendidikan yang lebih tinggi terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga investasi di bidang ini harus menjadi prioritas. Selain itu, peningkatan representasi perempuan di sektor profesional dapat menjadi strategi kunci untuk mendorong produktivitas daerah secara berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif angka harapan hidup dan partisipasi angkatan kerja perempuan mengindikasikan adanya tantangan struktural di pasar kerja. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah partisipasi perempuan, tetapi juga harus memastikan kualitas pekerjaan yang layak, pengurangan diskriminasi upah, serta perlindungan terhadap pekerja perempuan di sektor informal. Sinergi antara kebijakan kesehatan, pendidikan, dan pasar kerja akan menciptakan kontribusi perempuan yang lebih produktif terhadap perekonomian.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan indikator gender diperluas dengan menambahkan aspek kewirausahaan perempuan, kepemimpinan di sektor publik, serta akses terhadap teknologi digital. Selain itu, analisis jangka waktu yang lebih panjang dan perbandingan lintas wilayah di Indonesia dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ke

depan diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih tajam bagi perumusan strategi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Kiftiah, M., & Sulistianingsih, E. (2016). Penerapan teori Solow-Swan pada pertumbuhan ekonomi. *Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya (Bimaster)*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v5i01.14750>
- Anggraeni, V. P., Bariyah, N., & Kurniawati, S. (2022). Gender equality and economic growth toward fulfillment of sustainable development goals. *Jurnal Geografi*, 14(1). <https://doi.org/10.24114/jg.v14i1.26737>
- Atinna, M. P., Juliannisa, I. A., Sugianto, S., Jubaedah, J., & Praptiningsih, P. (2024). Analysis of the factors of women's empowerment of MSME actors on per capita income in Indonesia. Proceedings of the International Conference on Social Science & Technology 2024. <https://doi.org/10.46799/incosst.v2i1>
- Aula, M. R., & Adiputra, Y. S. (2024). The effect of gender inequality in employment on economic growth in Batam City. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 121–131. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.74371>
- Azizia, M. I., Komariyah, S., & Somaji, R. P. (2021). Determinants of Female Workers on Economic Growth. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga Volume*, 31(1), 40–50. <https://doi.org/10.20473/jeba.V31I12021>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). Realisasi investasi Indonesia 2023: Berapa yang masuk Pulau Jawa? Databoks – Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/cca5800edc443a3/realisasi-investasi-indonesia-2023-berapa-yang-masuk-pulau-jawa>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut provinsi (persen). BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Indeks pembangunan manusia (IPM) menurut jenis kelamin berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). Analisis pembangunan manusia berbasis gender Provinsi Jawa Tengah 2023 (Vol. 4). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025). Indeks ketimpangan gender (IKG).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025). Indeks pembangunan gender (IPG).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025). Indeks pemberdayaan gender (IDG).
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press. <http://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001>
- Barro, R. J. (2001). Human capital and growth. *American Economic Review*, 91(2), 12–17. <https://doi.org/10.1257/aer.91.2.12>
- Dalimunthe, M. B., Sitanggang, B. E., & Panggabean, F. Y. (2022). The relationship between economic growth and poverty in Indonesia. *Journal of Social Sciences*, 5(3), 33–38. [https://doi.org/10.52326/jss.utm.2022.5\(3\).03](https://doi.org/10.52326/jss.utm.2022.5(3).03)
- Deris, L. R. V., Bhinadi, A., & Nuryadin, D. (2022). Pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia (34 provinsi) tahun 2015-2020. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2947-2958. <http://doi.org/10.17509/jpei.v4i2.53030>
- Firmansyah, C. A., & Sihalo, E. D. (2021). The effects of women empowerment on Indonesia's regional economic growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 12–21. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.11298>
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan

- pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191-206. <http://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>
- Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, M. (2023). Pengaruh pembangunan dan pemberdayaan gender serta partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014–2020. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(4), 373–382. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.17160>
- Herbowo, H., Cahyo, H., & Purnomo, S. D. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2006-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 230-243. <http://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2275>
- Jati, D., & Purnomo, S. D. (2023). Determinan Ketimpangan Pendapatan Dalam Upaya Pemerataan Pembangunan di Pulau Jawa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(3), 739-748. <http://doi.org/10.54082/jupin.760>
- Jati, D., Retnowati, D., & Heris, K. (2023). Pengaruh PAD Provinsi Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 76-83. <https://doi.org/10.55303/mimb.v20i1>
- Kabeer, N. (2012). *Women's Economic Empowerment and Inclusive Growth: Labour Markets and Enterprise Development*. London: Centre for Development Policy and Research, School of Oriental and African Studies, University of London. <https://gsdrc.org/document-library/womens-economic-empowerment-and-inclusive-growth-labour-markets-and-enterprise-development/>
- Kuranto, A. J., & Arif, M. (2023). Analisis kontribusi perempuan terhadap perekonomian di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 10(1), 207–216. <https://journal.feb-uniss.ac.id/index.php/home/issue/view/1>
- Lulu, R. Y., Widiarsih, D., & Hadi, M. F. (2024). Analisis pengaruh pendidikan perempuan, dan partisipasi perempuan sebagai tenaga kerja profesional terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2017–2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMB A*, 3(2), 460–467. <https://doi.org/10.37859/merdekaemba.v3i2>
- Lusiarista, & Arif, M. (2022). Peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Pati periode 2015–2020. *Social Science Studies*, 2(3), 197–214. <https://doi.org/10.47153/sss23.3792022>
- Mufidah, R., Asrudi, A., & Susiani, S. (2022). Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 521–527. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2>
- Nabiel, M. (2021). The effect of gender equality on economic growth in West Sumatera 2017–2020. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 5(2), 193–205. <https://doi.org/10.30983/humanisme.v5i2.4763>
- Nisaurrohman, A., & Devi, Y. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (Ipg), Indeks Pemberdayaan Gender (Idg) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2009-2023 (Pendekatan VECM: Vector Error Correction Modelling). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(3). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1658>
- Nurul Izzah Purnamasari, E. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 123–133. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31768>
- Nurahmi, A., Jaya, H. K. T., Fatmawati, A., & Jati, D. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Prosiding Nasional, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo <https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/4709>

- Padang, D. M., Anis, A., & Ariusni. (2019). Analisis pengaruh kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 969–976. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7724>
- Purnomo, S. D. (2019). Determinan kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(1), 47–58. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i1.4171>
- Purnomo, S. D., Sugiarti, D., & Jati, D. (2024). Pengaruh Investasi Asing Langsung, Investasi Dalam Negeri, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 503–511. <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/730>.
- Radila, I. D., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1054–1065. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.252>
- Rahmawati, D. N., (2018). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dan Badan Pusat Statistik (BPS). <https://kemenpppa.go.id/buku/pembangunan-manusia-berbasis-gender-2018>.
- Sulisto, D., Nurhayati, N., Syafri, S., Purba, S. F., & Aritonang, K. B. (2023). Does women's role have an influence on economy growth in Indonesia? *Economics Development Analysis Journal*, 12(3), 281–292. <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i3.67081>
- Tinungki, G. M. (2007). Teorema Limit Linberg-Levy pada kasus multivariate. *Jurnal Matematika, Statistika, & Komputasi*, 4(1), 39–42 <https://doi.org/10.20956/jmsk.v4i1.3324>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2010). *Economic development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Wonok, E. G., Lopian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 133–144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jbie/article/view/44505/38764>
- Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>
- Yuslin, H., & Irfan, A. (2022). Kesetaraan gender di bidang pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *An Nisa'*, 15(1), 29–37. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3545>
- Zumaeroh, Z., Zuhanea, F., Wahyuningsih, E. S., Danuta, K. S., Adhitya, B., & Purnomo, S. D. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Barat Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(2), 347–356. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.17548>